

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam mengembangkan jiwa keagamaan siswa ini sangat diperlukan. Oleh karena itu dalam menyampaikan suatu kegiatan harus mempunyai strategi yang baik dan mengena pada sasaran.

Strategi adalah pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling tukar informasi.² Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada

¹ <https://slideshare.net/mobile/rinapia/pengertian-strategi-pembelajaran-lengkap>, diakses pada hari selasa tanggal 7 Februari 2017 pk1.11.00 WIB

² Belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/diakses pada hari selasa tanggal 7 Februari 2017 pk1. 11.00 WIB

proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang dimuat dalam bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian strategi pembelajaran diantaranya

- a. Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.
- c. Dick and Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan

materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.³

Mengingat bahwa setiap tujuan dan metode pembelajaran berbeda satu dengan yang lainnya, maka jenis kegiatan belajar yang harus dipraktikkan oleh peserta didik membutuhkan persyaratan yang berbeda pula.

Memerhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.⁴Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam menyederhanakan kajian yang akan diajarkan dalam kelas. Dengan kata lain strategi adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Belajar mengajar selaku instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung

³Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.1

⁴*Ibid.*,hal.2

satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi komponen antara lain: tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antara sesama komponen terjadi kerja sama.

Sebelum melangkah ke pembelajaran di kelas, tentunya guru merencanakan proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan melaksanakan perencanaan diantaranya meliputi menentukan tujuan, menulis silabus kegiatan pembelajaran, menentukan topik-topik yang akan dipelajari, mengalokasikan waktu, serta menentukan sumber belajar.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan agar dalam kegiatan pembelajaran tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Menurut Dick and Carey, dalam Hamzah B. Uno ada 5 komponen strategi pembelajaran yakni:⁵

a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bahan dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menraik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut:

⁵ Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 21

- 1). Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan menyadari pengetahuan, ketrampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut. Dengan begitu, perlu dipahami oleh guru bahwa dalam menyampaikan tujuan, hendaknya digunakan kata-kata dan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 2). Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat menimbulkan rasa mampu dan percaya diri sehingga mereka terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan atau kegagalan.

b. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak

melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Dalam kegiatan ini, guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan, ruang lingkup, dan jenis materi.

1). Urutan penyampaian

Urutan penyampaian pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal bersifat konkret ke hal-hal bersifat abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan. Urutan penyampaian informasi yang sistematis akan memudahkan peserta didik cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh gurunya.

2). Ruang lingkup materi yang disampaikan

Besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memperkirakan besar kecilnya materi adalah penerapan teori Gestalt. Teori tersebut menyebutkan bahwa bagian-bagian kecil merupakan satu kesatuan yang bermakna

apabila dipelajari secara keseluruhan tidaklah berarti tanpa bagian-bagian kecil tadi.

3). Materi yang akan disampaikan

Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), ketrampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan). Dalam isi pelajaran ini terlihat masing-masing jenis pelajaran sudah pasti memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus terlebih dahulu memahami jenis materi pelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai.

c. Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1). Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau ketrampilan tertentu. Agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap, atau ketrampilan tersebut.

2). Umpan Balik

Setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya maka guru memberikan umpan balik (feedback) terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan oleh guru, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan benar/salah, tepat/tidak, atau ada sesuatu yang diperbaiki. Umpan balik dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Melalui penguatan positif diharapkan perilaku tersebut akan terus dipelihara atau ditunjukkan oleh peserta didik. Sebaliknya, melalui penguatan negatif diharapkan perilaku tersebut akan dihilangkan atau peserta didik tidak akan melakukan kesalahan serupa.

d. Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, dan apakah pengetahuan sikap dan ketrampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

e. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil bagus atau di atas rata-rata, hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai. Peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bersifat bervariasi tersebut.⁶

3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

a. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau biasa disingkat CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Kedua, CTL mendorong agar

⁶Hamzah B.Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.21

⁷Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal.41

siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/ketrampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (peserta didik). CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.253

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam CTL adalah sebagai berikut:

- 1). Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
- 2). Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3). Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
- 4). Menciptakan masyarakat belajar.
- 5). Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6). Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

b. Bermain Peran

Pembelajaran bermain peran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia (*interpersonal relationship*), terutama yang menyangkut kehidupan sekolah, keluarga, maupun perilaku masyarakat sekitar peserta didik.⁹

⁹ *Ibid.*,hal.45

Melalui belajar bermain peran, peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Menurut Shaftel dan Shaftel (1967) sebagaimana dalam buku Mulyasa (2003) bahwa ada sembilan tahap bermain peran, yaitu:

Pertama, menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik. Kedua, memilih peran dalam pembelajaran. Ketiga, menyusun tahap-tahap peran. Keempat, menyiapkan pengamat. Kelima, tahap pemeranan. Keenam, diskusi dan evaluasi pembelajaran. Ketujuh, pemeranan ulang. Kedelapan, diskusi dan evaluasi tahap dua. Kesembilan, membagi pengalaman dan pengambilan kesimpulan.¹⁰

c. Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*) merupakan strategi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹¹ Prinsip utama pembelajaran partisipatif meliputi: berdasarkan kebutuhan belajar, berorientasi pada tujuan kegiatan belajar, berpusat pada warga belajar, belajar berdasarkan pengalaman, kegiatan belajar dilakukan bersama oleh warga belajar dengan sumber belajar dalam kelompok yang terorganisasi, kegiatan pembelajaran merupakan proses kegiatan saling mengajarkan, kegiatan pembelajaran diarahkan pada tujuan belajar yang hasilnya dapat langsung dimanfaatkan oleh warga belajar,

¹⁰Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, hal.48

¹¹ *Ibid.*, hal.53

kegiatan pembelajaran menitikberatkan pada sumber-sumber pembelajaran yang tersedia dalam masyarakat, dan kegiatan pembelajaran amat memperhatikan potensi-potensi manusiawi warga belajar.

Pembelajaran partisipatif sebagai kegiatan belajar lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan individual dan mengutamakan kemampuan pendidik, menekankan pentingnya pengalaman dan pemecahan masalah, dan memfokuskan pada manfaat belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan Komara, dalam buku Mulyono menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ini memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri.

Keunggulannya antara lain:

- 1). Peserta didik akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri, karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.
- 2). Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 3). Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog.
- 4). Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi pendidik karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh pendidik.

Sedangkan kelemahannya antara lain:

- 1). Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dari waktu pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2). Aktivitas dan pembelajaran cenderung akan didominasi oleh peserta didik yang biasa atau senang berbicara sehingga peserta didik lainnya lebih banyak mengikuti jalan pikiran peserta didik yang senang berbicara.
- 3). Pembicaraan dapat menyimpang dari arah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²

d. Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.¹³

Sebagaimana dijelaskan Martinis Yamin, dalam buku Mulyono ciri pembelajaran inkuiri, antara lain:¹⁴

Pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru

¹²*Ibid.*, hal.55

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, hal.194

¹⁴*Ibid.*, hal.71

secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti materi pelajaran itu sendiri.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan pesertab didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik.

Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*student centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini peserta didik memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

e. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹⁵

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori diantaranya:

- 1). Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Oleh karena itu strategi ini sering didentikkan dengan ceramah.
- 2). Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berpikir ulang.
- 3). Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.¹⁶

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini

¹⁵ *Ibid.*, hal.177

¹⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*,hal.75

guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) peserta didik.¹⁷

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai.

4. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran seorang guru harus mempunyai pedoman atau prinsip-prinsip agar strategi yang digunakan bisa berjalan dengan lancar. Adapun prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran tersebut antara lain:

- a. Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan. Dengan kata lain apa yang harus dijadikan sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Suatu kegiatan belajar mengajar tanpa sasaran yang jelas, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah atau tujuan yang pasti. Lebih jauh suatu usaha

¹⁷*Ibid...*,hal.78

atau kegiatan yang tidak punya arah atau tujuan pasti, dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan tidak tercapainya hasil yang diharapkan.

- b. Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian, dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya. Suatu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan berbeda, akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi peserta didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah.
- d. Menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Apa yang harus dinilai dan bagaimana penilaian itu harus dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki guru.¹⁸

B. Pembahasan Tentang Ilmu Fikih

¹⁸ *Ibid.*, hal.30

1. Pengertian Ilmu Fikih

Menurut bahasa arti kata “fikih” adalah berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat Islam.¹⁹ Sedangkan arti fikih secara terminology ada beberapa pendapat yang mendefinisikannya:

- a. Al-Imam Muhammad Abu Zahro’ mendefinisikan fikih dengan fikih adalah ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum syara’ amaliyah dari dalil-dalilnya yang terperinci.
- b. Abdul Hamid Hakim mendefinisikan dengan ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum syara’ yang hukum-hukum itu didapatkan dengan cara berjihad.
- c. Imam Abu Hanifah mendefinisikan ilmu yang menerangkan perihal hak-hak dan kewajiban-kewajiban.
- d. Para ulama kalangan mazhab Hanafi mendefinisikan ilmu yang menerangkan tentang hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan amaliyah orang-orang mukalaf.
- e. Sayid Al-Juraini Al-Hanafi, mendefinisikan ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara’ amaliyah yang berdasarkan dalil-dalil yang terperinci. Ia suatu ilmu yang diistinbathkan dengan cara ro’yu dan ijtihad.²⁰

Dengan berbagai definisi tersebut dapatlah ditarik kesimpulan bahwa arti kata fikih itu adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara’ yang berkaitan dengan amaliyah orang mukalaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati, hukum-hukum

¹⁹Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal.2

²⁰*Ibid.*, hal.4

syara' itu didapatkan berdasarkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al-Qur'an dan Al-Hadits) dengan cara berjihad.

Sedangkan pengertian mengenai ilmu fikih ada beberapa pendapat tentang itu antara lain:

- a. Ilmu fikih ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.
- b. Ilmu fikih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelangnya pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan dan masyarakat dan umum manusia.²¹

Jadi secara umum ilmu fikih itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fikih itu sangat luas sekali, yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Mempelajari ilmu fikih besar sekali faedahnya bagi manusia. Dengan mengetahui ilmu fikih menurut yang dita'rifkan ahli Ushul, akan dapat diketahui mana yang disuruh mengerjakan dan mana pula yang dilarang mengerjakannya. Dan mana-mana yang haram, mana yang halal, mana yang sah, mana yang batal, dan mana pula yang pasid, yang harus diperhatikan dalam segala perbuatan yang disuruh harus dikerjakan dan yang dilarang harus ditinggalkan.

²¹Sidi Nazzar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hal.8

2. Objek Bahasan Ilmu Fikih

Yang dibahas oleh fikih ialah perbuatan orang-orang mukalaf, tentunya orang-orang yang telah diberati dari ketetapan-ketetapan hukum agama Islam, berarti sesuai dengan tujuannya.²²

Meskipun ada perbedaan pendapat dalam menyusun urutan pembahasan dalam membicarakan topik-topik tersebut, namun mereka tidak berbeda dalam menjadikan Al-Qur'an, Al-Sunnah dan ijma' sebagai sumber hukum. Walaupun dalam pengelompokan materi pembicaraan mereka berbeda, namun mereka sama-sama mengambil dari sumber yang sama.

Dari pengertian fikih yang telah dijelaskan di atas, jelas bahwa objek pembahasan ilmu fikih adalah aspek hukum setiap perbuatan mukalaf serta dalil dari setiap perbuatan tersebut.

Seorang ahli fikih membahas tentang bagaimana seorang mukalaf melaksanakan shalat, puasa, naik haji, dan lain-lain yang berkaitan dengan fikih ibadah mahdhah, bagaimana melaksanakan kewajiban-kewajiban rumah tangganya, apa yang harus dilakukan terhadap harta anggota keluarga yang meninggal dunia dan sebagainya, yang menjadi objek pembahasan al-Ahwal al-Syakhshiyah (Hukum Keluarga).

Mereka juga membahas bagaimana cara melakukan muamalah dalam arti sempit (Hukum Perdata), seperti jual beli, sewa menyewa, patungan, dan lain sebagainya. Maksiat apa saja yang dilarang serta

²² *Ibid.*, hal.28

sanksinyab apabila larangan itu dilanggar, atau bila kewajiban tidak dilaksanakan oleh seorang mukalaf dan lain-lain pembahasan yang berkaitan dengan fikih jinayah (Hukum Pidana). Ke lembaga mana saja seorang mukalaf bisa mengadukan masalahnya apabila dia merasa dirugikan dan atau diperlakukan secara tidak adil, dan sebagainya yang berkaitan dengan ahkam al-qadh'a (Hukum Acara). Bagaimana perbuatan mukalaf di dalam melakukan hubungan hukum dengan masyarakatnya, lembaga-lembaga yang ada di dalam masyarakatnya, dengan pemimpinnya, dan lain-lain yang berhubungan dengan fikih siyasah.²³

Aspek hukum setiap perbuatan mukalaf serta dalil-dalil yang menunjuk kepada tiap perbuatan itu menjadi objek pembahasan ilmu fikih. Kemudian, menghasilkan penilaian terhadap perbuatan mukalaf tersebut, yaitu salah satu dari al-ahkam al-khamsah (wajib, sunnah, kebolehan, makruh, dan haram).

3. Tujuan Ilmu Fikih

Tujuan ilmu fikih adalah menerapkan hukum syara' pada semua perbuatan dan ucapan manusia. Sehingga ilmu fikih menjadi rujukan bagi seorang hakim dalam putusannya, seorang mufti dalam fatwanya dan seorang mukhallaf untuk mengetahui hukum syara' atas ucapan dan perbuatannya.

Selain itu tujuan ilmu fikih adalah untuk mencapai kridhoan Allah SWT, dengan melaksanakan syariah-Nya di muka bumi ini

²³A.Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal.20

sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat.²⁴

Agar hidup ini sesuai dengan syariah, maka dalam kehidupan harus terlaksana nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, mengandung rahmat dan hikmah.

مَوْضُوعُ الْبَحْثِ فِي عِلْمِ الْفِقْهِ هُوَ فِعْلُ الْمُكَلَّفِ مِنْ حَيْثُ مَا بَيَّنَّتْ لَهُ مِنَ الْأَحْكَامِ

مِ الشَّرْعِيَّةِ.

*Artinya: "Tujuan pembahasan ilmu fiqh ialah perbuatan orang-orang mukalaf (orang-orang yang telah diberati) dari segi ketetapan-ketetapan baginya dari hukum-hukum syara'".*²⁵

4. Ruang Lingkup Fikih

Fikih Islam mencakup seluruh perbuatan manusia, karena kehidupan manusia meliputi segala aspek. Fikih Islam adalah ungkapan tentang hukum-hukum yang Allah syari'atkan kepada para hamba-Nya, demi mengayomi seluruh kemaslahatan mereka dan mencegah timbulnya kerusakan ditengah-tengah mereka, maka fiqh Islam datang memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan manusia beserta hukum-hukumnya.

Untuk memudahkan pembahasan maka hukum fikih diuraikan menjadi beberapa bagian :

- a. Fikih Ibadah, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah. Seperti wudhu, shalat, zakat, puasa, haji dan yang lainnya.

²⁴*Ibid...*,hal.27

²⁵Sidi Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal.16

1. Fikih Al Ahwal As Sakhsiyah, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah kekeluargaan, seperti pernikahan, talaq, nasab, persusuan, nafkah, warisan dan yang lainnya.
- b. Fikih Muamalah, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan hubungan diantara sesama manusia, seperti jual beli, jaminan, sewa menyewa, pengadilan dan yang lainnya.
- c. Fikih Siyasa Syar'iyah, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pemimpin (kepala negara), seperti menegakkan keadilan, memberantas kezaliman dan menerapkan hukum-hukum syari'at, serta yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban rakyat yang dipimpin, seperti kewajiban taat dalam hal yang bukan ma'siat, dan yang lainnya.
- d. Fikih Al 'Uqubat, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan hukuman terhadap pelaku-pelaku kejahatan, serta penjagaan keamanan dan ketertiban, seperti hukuman terhadap pembunuh, pencuri, pemabuk, dan yang lainnya.
- e. Fikih As Siyar, yaitu hukum-hukum yang mengatur hubungan negeri Islam dengan negeri lainnya, biasanya berkaitan dengan pembahasan tentang perang atau damai dan yang lainnya.
- f. Fikih Adab, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku, yang baik maupun yang buruk.²⁶

²⁶<http://syiruptz.blogspot.co.id/ruang-lingkup.html> diakses pada hari kamis 5 Januari 2017 pukul 14.00 WIB

5. Materi Fikih Kelas VIII MTs Al-Huda Bandung

Materi fikih kelas VIII semester I meliputi:

a. Sujud syukur

Sujud adalah meletakkan dahi seluruh bagian telapak tangannya di atas tanah dan mengangkat kedua siku-sikunya di atas tanah dengan penuh ketundukan dan kekhusyu'an. Sedangkan syukur dan kata-kata yang seakar dengannya di dalam Al-Qur'an meliputi makna 'pujian atau kebaikan', 'ucapan terima kasih', atau 'menampakkan nikmat Allah SWT ke permukaan', yang mencakup syukur dengan hati, syukur dengan lidah, dan syukur dengan perbuatan.

Di dalam hal ini, syukur juga diartikan sebagai 'menggunakan anugerah Ilahi sesuai dengan tujuan penganugerahannya'. Jadi sujud syukur adalah sujud terima kasih, yaitu sujud satu kali di waktu mendapat keuntungan yang menyenangkan atau terhindar dari kesusahan yang besar.

1). Syarat sujud syukur:

Syarat sujud syukur adalah sebagaimana syarat shalat yaitu:

- a). Suci badan, pakaian, dan tempat
- b). Menghadap kiblat
- c). Menutup aurat.

2). Cara sujud syukur

Secara umum tata cara sujud syukur yaitu:

- a). Niat (di dalam hati)

- b). Takbiratul ihram dengan mengangkat kedua tangan
- c). Takbir untuk sujud tanpa mengangkat kedua tangan
- d). Sujud
- e). Bangkit dari sujud sambil takbir
- f). Duduk sesudah sujud (tanpa membaca tasyahhud)
- g). Salam.

b. Sujud tilawah

Tilawah secara bahasa berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah sujud tilawah ialah sujud yang dikerjakan pada saat membaca atau mendengar ayat-ayat “sajdah” dalam Al-Qur’an. Sujud tilawah dilakukan untuk menyatakan keagungan Allah SWT dan sekaligus pengakuan bahwa diri kita ini sangat kecil dan lemah di hadapan Allah SWT, karena Allah SWT adalah Sang Pencipta alam semesta dan pemberi semua anugerah yang kita miliki.

1). Syarat sujud tilawah

Syarat sujud tilawah adalah sebagai berikut:

- a). Suci dari hadas, najis, baik badan, pakaian, maupun tempat
- b). Menutup aurat
- c). Menghadap ke arah kiblat
- d). Setelah mendengar atau membaca ayat sajdah

2). Tata cara sujud tilawah di dalam shalat dan di luar shalat

Cara sujud tilawah ada dua macam, yaitu:

- a). Ketika kita berada dalam shalat

Jika shalat sendirian, caranya: begitu mendengar atau membaca ayat sajdah dalam shalat, maka niat dan

mengucapkan takbir untuk sujud. Kemudian sujud sekali dan membaca doa sujud. Mengucapkan takbir saat bangun dari sujud, lalu berdiri tegak meneruskan bacaan ayat tersebut dan meneruskan shalat. Namun apabila dalam shalat jama'ah makmum wajib mengikuti imam. Artinya, jika imam membaca ayat sajdah lalu bersujud, maka makmum wajib ikut sujud. Tetapi jika imam tidak sujud, maka makmum pun tidak boleh sujud sendirian.

b). Ketika di luar shalat

Begitu selesai membaca atau mendengar ayat sajdah, maka langsung menghadap kiblat dan niat melakukan sujud tilawah. Bertakbir (takbiratul ihram) dengan mengangkat kedua tangan. Kemudian takbir untuk bersujud, lalu sujud dan membaca doa sujud, setelah itu bertakbir untuk duduk kemudian salam (seperti dalam shalat biasa).

c. Puasa

Menurut bahasa, puasa adalah menahan atau mencegah, sedangkan menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari disertai niat dan beberapa syarat tertentu.

1). Syarat wajib puasa

Syarat wajib puasa adalah segala sesuatu yang menyebabkanseseorang diwajibkan melakukan puasa. Muslim yang belum memenuhi syarat wajib puasa maka dia belum dikenai kewajiban untuk mengerjakan puasa wajib. Tetapi tetap

mendapatkan pahala apabila mau mengerjakan ibadah puasa.

Syarat wajib puasa adalah sebagai berikut:

- a). Islam
- b). Baligh
- c). Berakal sehat
- d). Mampu (kuasa melakukannya)
- e). Suci dari haid dan nifas (khusus bagi kaum wanita)
- f). Menetap (mukim).

2). Syarat-syarat sah puasa adalah:

- a). Islam
- b). Tamyiz
- c). Suci dari haid dan nifas
- d). Bukan pada hari-hari yang diharamkan.

d. Zakat

Menurut bahasa (lughat), bahasa Arab zakat berarti: tumbuh, berkembang, kesuburan atau bertambah atau zakat menurut bahasa dapat pula berarti membersihkan atau mensucikan, tumbuh dan bertambah. Sedangkan menurut syariat, zakat adalah kewajiban pada harta tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu dalam waktu tertentu.

Macam-macam zakat

1). Zakat fitrah

Fitrah secara bahasa berarti bersih atau suci. Menurut istilah, zakat fitrah adalah sejumlah harta berupa bahan makanan pokok yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim menjelang hari

raya idul fitri dengan tujuan membersihkan jiwa dengan syarat tertentu dan rukun tertentu. Melaksanakan zakat fitrah hukumnya fardhu 'ain atau wajib atas setiap muslim dan muslimah.

2). Zakat mal (harta)

Menurut bahasa (lughat), harta adalah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk memiliki, menyimpan, dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut syara', harta adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki (dikuasai) dan dapat digunakan (dimanfaatkan) menurut ghalibnya (lazim). Zakat mal adalah mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki seseorang untuk diberikan kepada yang berhak, karena sudah sampai nishab (batasan jumlah harta) dan haul (batasan waktu memiliki harta) sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Adapun tujuan daripada zakat mal adalah untuk membersihkan dan mensucikan harta benda mereka dari hak-hak kaum miskin diantara umat Islam.

Materi fiqh kelas VIII semester II meliputi:

a. Shadaqah

Shadaqah ialah penyerahan hak milik suatu benda yang diberikan tanpa imbalan kepada orang yang membutuhkan, semata-mata hanya mengharap ridha Allah SWT.

Rukun shadaqah

Rukun shadaqah dan syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1). Orang yang memberi syaratnya orang yang memiliki benda itu dan berhak untuk mentasharrufkan (memperedarkannya)
- 2). Orang yang diberi, syaratnya berhak memiliki. Dengan demikian tidak sah memberi kepada anak yang masih dalam kandungan ibunya atau memberi kepada binatang, karena keduanya tidak berhak memiliki sesuatu.
- 3). Ijab dan qabul. Ijab ialah pernyataan pemberian dari orang yang memberi sedangkan qabul ialah pernyataan penerimaan dari orang yang menerima pemberian.
- 4). Barang yang diberikan, syaratnya adalah barang tersebut yang dapat dijual.

b. Hibah

Hibah secara bahasa berarti pemberian. Sedangkan menurut istilah adalah pemberian sesuatu kepada seseorang secara cuma-cuma, tanpa mengharapkan apa-apa sebagai tanda kasih sayang.

Rukun hibah dan syarat-syaratnya

1). Wahib

Wahib adalah pemberi hadiah yang menghibahkan barang miliknya. Wahib disyaratkan:

- a). Memiliki sesuatu untuk dihibahkan
- b). Cakap dalam membelanjakan harta, yakni baligh dan berakal memberi atas dasar kemauan sendiri

- c). Memberi atas dasar kemauan sendiri
 - d). Dibenarkan melakukan tindakan hukum
 - e). Mauhub Lahu
- 2). Mauhub lahu adalah penerima hibah, disyaratkan sudah wujud ketika akad hibah dilakukan. Apabila tidak ada secara nyata atau hanya ada atas dasar perkiraan, seperti janin yang masih dalam kandungan ibunya maka ia tidak sah dilakukan hibah kepadanya. Atau ada orang yang diberi hibah itu ada di waktu pemberian hibah, akan tetapi dia masih atau gila, maka hibah itu diambil oleh walinya, pemeliharannya atau orang yang mendidiknya sekalipun dia orang asing.

3). Mauhub

Mauhub adalah barang yang dihibahkan. Syaratnya sebagai berikut:

- a). Milik sempurna wahib
 - b). Memiliki harga atau nilai
 - c). Sudah ada ketika akad hibah dilakukan
 - d). Telah dipisahkan dari harta milik penghibah
 - e). Berupa barang yang boleh dimiliki menurut agama
 - f). Dapat dipindahkan status kepemilikannya dari tangan pemberi hibah kepada penerima hibah
- 4). Ijab Qabul

Penyerahan, misalnya si penerima menyatakan “saya hibahkan atau kuberikan tanah ini kepadamu”, lalu si penerima menjawab, “ya saya terima pemberian saudara”.

c. Hadiah

Hadiah adalah pemberian sesuatu kepada seseorang dengan maksud untuk memuliakan atau memberikan penghargaan. Nabi SAW menganjurkan kepada umatnya agar saling memberikan hadiah. Karena yang demikian itu dapat menumbuhkan kecintaan dan saling menghormati antara sesama.

Rukun dan syarat hadiah:

Rukun hadiah dan rukun hibah sebenarnya sama dengan rukun shadaqah, yaitu:

- 1). Orang yang memberi, syaratnya orang yang memiliki benda itu dan yang berhak mentasyarrufkannya (memanfaatkannya)
- 2). Orang yang diberi, syaratnya orang yang berhak memiliki
- 3). Ijab dan qabul
- 4). Barang yang diberikan, syaratnya barangnya dapat dijual

d. Haji

Istilah haji berasal dari kata hajja berziarah ke, bermaksud, menyengaja, menuju ke tempat tertentu yang diagungkan. Sedangkan menurut istilah haji adalah menyengaja mengunjungi Ka'bah untuk mengerjakan ibadah yang meliputi thawaf, sa'i, wuquf dan ibadah-ibadah lainnya untuk memenuhi perintah Allah SWT dan mengharap keridhaan-Nya dalam waktu yang telah ditentukan. Adapun syarat-syarat haji antara lain:

- 1). Beragama Islam
- 2). Berakal sehat
- 3). Baligh

- 4). Merdeka, bukan hamba sahaya
- 5). Kuasa atau mampu mengerjakannya.

Sedangkan rukun ibadah haji adalah pekerjaan yang tidak boleh ditinggalkan atau diganti dengan yang lain, jika ditinggalkan maka tidak sah ibadahnya. Rukun ibadah haji itu ada enam, yaitu:

- 1). Ihram
- 2). Wukuf
- 3). Thawaf
- 4). Sa'i
- 5). Tahallul

e. Umrah

Menurut bahasa umrah berarti ziarah atau berkunjung, sedangkan menurut istilah syara', umrah adalah menziarahi Ka'bah di Makkah dengan niat beribadah kepada Allah SWT di sertai syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat umrah sama dengan syarat-syarat ibadah haji. Sedangkan rukun umrah berbeda dengan rukun haji. Rukun umrah itu ada lima, yaitu:

- 1). Ihram, yaitu niat memulai mengerjakan ibadah umrah
- 2). Thawaf, yaitu mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali
- 3). Sa'i
- 4). Tahallul, yaitu mencukur atau menggunting rambut paling sedikit tiga helai rambut
- 5). Tertib, yaitu dilakukan secara berurutan.

f. Makanan dan minuman halal dan haram.

Makanan yang halal ialah makanan yang dibolehkan untuk dimakan menurut ketentuan syariat Islam. Segala sesuatu baik berupa tumbuhan, buah-buahan ataupun binatang pada dasarnya adalah halal dimakan, kecuali apabila ada nash Al-Qur'an atau Hadits yang mengharamkannya. Makanan yang dimakan oleh seorang muslim hendaknya memenuhi 2 syarat, yang pertama halal artinya diperbolehkan untuk dimakan dan tidak dilarang oleh hukum syara'. Dan yang kedua baik/tayyib artinya makanan itu bergizi dan bermanfaat untuk kesehatan.

Sedangkan makanan dan minuman yang haram adalah makanan dan minuman yang diharamkan di dalam Al-Qur'an dan Hadits, bila tidak terdapat petunjuk yang melarang berarti halal. Setiap makanan dan minuman yang diharamkan atau larang oleh syara' pasti ada bahayanya dan meninggalkan yang dilarang syara' pasti ada faedahnya dan mendapat pahala. Haramnya makanan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1). Haram Lidzatihi (makanan yang haram karena zatnya) maksudnya hukum asal dari makanan itu sendiri memang sudah haram. Misalnya: daging babi, darah, khamar, dan lain-lain.
- 2). Haram Lighairihi (makanan yang haram karena faktor eksternal). Maksudnya hukum asal makanan itu sendiri adalah halal, akan tetapi dia berubah menjadi haram karena adanya sebab yang tidak berkaitan dengan makanan tersebut. Misalnya: bangkai, binatang yang disembelih tanpa membaca basmallah.

C. Pembahasan Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁷ Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal.73

musababnya kemudian mendorong siswa itu mau melkaukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikn motivasi.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual.²⁸ Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini, maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Dalam pengertian lain, motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu,

²⁸ *Ibid.*, hal.75

termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.²⁹

Dari berbagai uraian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang ada dalam diri seseorang yang mempunyai peranan dalam hal menambah gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.

2. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi itu sangat bervariasi.³⁰

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1). Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu tanpa dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.

2). Motif-motif yang dipelajari

²⁹Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hal.320

³⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal.86

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

c. Motivasi Intrinsik dan ekstrinsik

1). Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³¹ Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat

³¹ *Ibid.*,hal.89

pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Salah satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi intrinsik itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

2). Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.³² Atau juga motivasi ekstrinsik adalah tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar anak. Tujuan dari motivasi ekstrinsik ini adalah untuk membangkitkan minat seseorang agar lebih rajin dalam melakukan pekerjaannya. Seorang guru atau pendidik dapat memberikan motivasi terhadap anak didiknya dengan

³² *Ibid.*,hal.91

beberapa cara. Diantara contohnya adalah dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan metode yang tepat dan relevan. Sehingga anak didik terangsang untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Jika memperhatikan macam-macam motivasi tersebut, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik telah menempati posisi penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi motivasi intrinsik lebih cenderung menempati posisi utama dalam bentuk motivasi belajar, karena siswa yang belajar dengan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Walaupun demikian, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak berperan dalam kegiatan belajar, akan tetapi menggunakan pendekatan, metode, dan strategi yang tepat dan menarik juga dapat memberikan pengaruh besar pada kegiatan belajar.

3. Fungsi Motivasi

Dalam hal belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³³

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi yang lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dari pendapat di atas sangat jelas bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

D. Penelitian Terdahulu

³³*Ibid.*, hal. 90

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya peneliti menemukan referensi diantaranya:

1. Asni Hanifah (3211113045) dengan skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di MTsN Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2014/2015”. Dari judul tersebut fokus penelitian yang dilakukan oleh saudara Asni Hanifah ialah:
 - a. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Langkapan Srengat Blitar?
 - b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih?

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru mata pelajaran Fikih di Langkapan Srengat Srengat mengajar tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tapi menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa antusias mengikuti pelajaran Fikih. Metode yang digunakan guru Fikih dalam mengajar antara lain metode discovery, kerja kelompok, diskusi, dan lain-lain. Faktor-pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain siswa itu sendiri, lingkungan, sarana dan prasarana yang ada. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain memberikan hadiah, memberikan nilai, memberikan pujian, dan lain-lain.

2. Nurul Afrilia Sari (2811123021) dengan skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Rejotangan Tulungagung”. Dari judul tersebut fokus penelitian yang dilakukan oleh saudara Nurul Afrilia Sari ialah

- a. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa kelas X?
- b. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa kelas X?
- c. Bagaimana faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa kelas X?

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah strategi guru untuk meningkatkan motivasi intrinsik yaitu dengan cara mengajak siswanya untuk bertafakur, merenungkan apa pentingnya sebuah pendidikan untuk kehidupan di masa yang akan datang. Strategi guru untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik yaitu dengan cara menggunakan strategi SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) dan pembiasaan. Faktor yang menghambat yaitu adanya pengaruh teknologi saat ini dan pengaruh buruk dari teman. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu adanya motivasi dari pihak keluarga sendiri, guru, dan lingkungan yang baik.

3. Rina Fuadatul Umayah (3211083113) dengan skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung”. Dari judul tersebut fokus penelitian yang dilakukan oleh saudara Rina Fuadatul Umayah ialah

- a. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?
- b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?
- c. Bagaimana strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII?

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mayoritas siswa memiliki motivasi dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan berbagai macam strategi dalam membangkitkan motivasi siswa. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar ialah program madrasah diniyah, kedisiplinan, adanya minat belajar dari siswa, dan kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya kesadaran dari siswa, faktor lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga, beraneka ragamnya latar belakang siswa, dari segi waktu, sarana prasarana, pengaruh tayangan televisi. Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu pertama, guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan resitasi. Kedua pemberian penguatan. Dan ketiga penampilan dari guru.

| Penelitian Terdahulu | Penelitian Sekarang | Persamaan | Perbedaan |
|--|--|---|---|
| <p>1. Judul skripsi yang ditulis oleh Asni Hanifah (3211113045) “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di MTsN Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2014/2015”</p> <p>Fokus Penelitian:</p> <p>a. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Langkapan</p> | <p>Judul skripsi “Strategi Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Huda Bandung Tahun Ajaran 2016/2017</p> <p>Fokus penelitian:</p> <p>a. Bagaimana gambaran umum strategi yang dilakukan guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-</p> | <p>a. Sama-sama yang diteliti yaitu strategi yang digunakan guru dalam sebuah pembelaan. b. Terkait dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. c. Sama-sama meneliti tentang</p> | <p>a. Lokasi penelitian . b. Fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. Dalam penelitian terdahulu fokusnya metode guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan faktor pendukung dan penghamb</p> |

| | | | |
|---|---|-----------------------------------|---|
| <p>Srengat Blitar ?</p> <p>b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN Langkapan Srengat Blitar tahun ajaran?</p> | <p>Huda Bandung tahun ajaran 2016/2017?</p> <p>b. Bagaimana strategi CTL yang digunakan guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa di MTs Al-Huda Bandung tahun ajaran 2016/2017?</p> | <p>strategi guru Fiqh.</p> | <p>at dalam meningkatkan motivasi belajar.</p> <p>c. Strategi yang digunakan oleh guru.</p> <p>d. Mata pelajaran yang diteliti.</p> |
| <p>2. Judul Skripsi yang ditulis oleh Nurul Afrilia Sari (2811123021) “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam</p> | <p>c. Bagaimana strategi ekspositori</p> | <p>a. Sama-sama yang diteliti</p> | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| <p>(PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) I Rejotangan Tulungagung”</p> <p>Fokus penelitian:</p> <p>a. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa kelas X di SMAN Rejotangan?</p> <p>b. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa kelas X di SMAN</p> | <p>yang digunakan guru Fiqh dalam meningkatkan an motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa di MTs Al-Huda Bandung tahun ajaran 2016/2017?</p> <p>Judul skripsi “Strategi Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Huda Bandung Tahun Ajaran 2016/2017”</p> | <p>adalah strategi pembela jaran yang digunak an guru</p> <p>b. Yang di teliti sama-sama terkait motivasi belajar siswa.</p> | <p>a. Lokasi penelitian</p> <p>b. Jenjang pendidikan yang di teliti</p> <p>c. Fokus penelitian yang diambil oleh peneliti.</p> <p>d. Mata pelajaran yang diteliti</p> <p>e. Strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajarannya.</p> |
|---|--|--|--|

| | | | |
|--|--|--------------------------------------|--|
| <p>Rejotangan?</p> <p>c. Bagaimana faktor-faktor yang menghambat dan mendukung guru PAI dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa kelas X di SMAN Rejotangan?</p> | <p>Fokus penelitian:</p> <p>a. Bagaimana gambaran umum strategi yang dilakukan guru fiqh dalam meningkatkan an motivasi belajar siswa di MTs Al-Huda Bandung tahun ajaran 2016/2017?</p> | | |
| <p>3. Judul skripsi yang ditulis oleh Rina Fuadatul Umayyah (3211083113) “Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Belajar</p> | <p>b. Bagaimana strategi CTL yang digunakan guru Fiqh dalam meningkatkan</p> | <p>a. Sama-sama meneliti tentang</p> | |

| | | | |
|---|---|---|--|
| <p>Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al- Ghozali Rejotangan Tulungagung” Fokus Penelitian: a. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung? b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi</p> | <p>an motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa di MTs Al- Huda Bandung tahun ajaran 2016/2017? c. Bagaimana strategi ekspositori yang digunakan guru Fiqh dalam meningkatk an motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa di MTs Al-</p> | <p>strategi yang digunak an dalam proses pembela jaran b. Sama- sama meneliti terkait peningk atan motivasi belajar siswa c. Jenjang pendidik an sama yaitu Madrasa h Tsanawi yah</p> | <p>a. Strategi dalam pembelaja ran yang digunakan b. Lokasi penelitian c. Mata pelajaran yang diteliti d. Fokus penelitian</p> |
|---|---|---|--|

| | | | |
|---|--|--|--|
| belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung? | Huda Bandung tahun ajaran 2016/2017? | | |
| c. Bagaimana strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung? | Judul skripsi "Strategi Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Huda Bandung Tahun Ajaran 2016/2017" | | |
| | Fokus penelitian: a. Bagaimana gambaran umum strategi yang | | |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | <p>dilakukan guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Huda Bandung tahun ajaran 2016/2017?</p> <p>b. Bagaimana strategi CTL yang digunakan guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa di MTs Al-</p> | | |
|--|---|--|--|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <p>Huda Bandung tahun ajaran 2016/2017?</p> <p>c. Bagaimana strategi ekspositori yang digunakan guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa di MTs Al- Huda Bandung tahun ajaran 2016/2017?</p> | | |
|--|--|--|--|

E. Kerangka Pemikiran

Strategi digunakan sebagai teknik yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Strategi pembelajaran terdapat beberapa komponen, sebagaimana disebutkan diatas. Apabila direncanakan secara matang dan baik tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik, sekaligus siswa dapat belajar dengan aktif-interaktif. Sedangkan pelaksanaan seharusnya sesuai dengan perencanaan dan apabila dalam pelaksanaan pembelajaran ada pengembangan yang berdasarkan penerapan pembelajaran menurut peneliti itu lebih baik, disamping menggunakan media, sumber dan metode secara maksimal.

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang anak atau siswa itu sendiri bukan dari orang lain atau faktor lain. Misalnya, orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiribuku-bukunya untuk dibaca. Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang berada diluar perbuatan atau tidak ada hubungan langsung dengan perbuatan yang dilakukannya, tetapi menjadi penyertainya. Misalnya, seorang murid rajin belajar karena ada ujian. Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang

aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menyebabkan seseorang terdorong untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan dan yang menyebabkan seseorang mencapai keberhasilan.

